

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP PENILAIAN KINERJA MANAJERIAL PADA HOTEL DI PALEMBANG

Agnes D. Butar-Butar

agnesdemakbutarbutar@gmail.com

Mutiara Maimunah

Mutiamai@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi pertanggung jawaban terhadap penilaian kinerja manajerial pada hotel di Palembang berfokus pada hotel berbintang 3 sampai 5 yang ada di Kota Palembang. Data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah hotel yang ada di Kota Palembang yang sudah menerapkan akuntansi pertanggung jawaban. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 18 hotel dengan total 54 responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap penilaian kinerja manajerial hotel di Kota Palembang.

Kata Kunci: Akuntansi Pertanggung jawaban, Kinerja Manajerial, hotel di Palembang.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of accounting responsibility on managerial performance appraisal in hotels in Palembang focusing on 3 to 5 star hotels in Palembang City. The data used is primary data. The population in this study is hotels in Palembang that have implemented accounting accountability. The sample collection technique used was purposive sampling and processed 18 hotels with a total of 54 respondents. Hypothesis testing is performed with simple regression analysis. The results of this study show that the application of accounting responsibility has a positive effect on the assessment of the managerial performance of hotels in Palembang City.

Keywords: Accounting Accountability, Managerial Performance, hotels in Palembang.

PENDAHULUAN

Wilayah negara Indonesia sangat luas dengan segala keanegaraman menjadikan negara Indonesia menjadi salah satu tujuan wisatawan dari mancanegara. Tidak hanya pengunjung luar negeri tetapi dalam negeri juga. Dengan hal itu perlu tempat untuk singgah bagi para wisatawan maupun warga Indonesia sendiri. Hotel menjadi hal yang penting untuk tempat beristirahat bagi pengunjung oleh sebab itu dibutuhkan pelayanan yang baik. Perusahaan atau

hotel tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai baik memaksimalkan laba, perkembangan perusahaan ataupun mensejahterakan masyarakat umum. Dalam lingkungan maupun dalam pertumbuhan sebuah organisasi menjadi saling berhubungan karena manajemen dalam menggapai sesuatu yang diinginkan atau tujuan susah dan sulit. Dalam menangani kesulitan perusahaan maka harus memiliki ataupun mendapatkan informasi dalam mengambil suatu keputusan.

Dengan melihat hal tersebut maka sangat diperlukan peranan akuntansi untuk mendapatkan informasi yang baik untuk mengambil keputusan. Peran manajemen sangat perlu untuk kelangsungan perusahaan untuk kedepannya dalam mengaplikasikan peranan akuntansi tersebut sebagai penilaian kinerja dengan sistem akuntabilitas. Dalam artian akuntabilitas atau akuntansi pertanggungjawaban yaitu sistem yang sesuai aktivitas perusahaan supaya beberapa divisi ataupun perusahaan bisa bertanggungjawab atas capaian aktivitas maupun kegiatan yang diawasinya. Dalam divisi ataupun bagian-bagian di dalam perusahaan menjadi pusat pertanggungjawaban yang didalamnya membantuk struktur hierarki organisasi perusahaan.

Seorang manajer mempunyai tanggungjawab pada aktivitas yang ada dalam perusahaan terlebih untuk meningkatkan kinerja para karyawan untuk mencapai target yang dibutuhkan perusahaan. Perusahaan mempunyai pusat-pusat pertanggungjawaban secara periodik untuk dievaluasi pada setiap aktivitasnya. Dari evaluasi yang diperoleh laporan pertanggungjawaban dijadikan sebagai acuan dalam menilai kinerja seorang manajer dengan melihat antara perbandingan rencana dan pengaktualisasian. Dari penerapan akuntansi pertanggungjawaban tersebut bisa dilihat hasil capaian apakah sesuai dengan perencanaannya.

Dasarnya pusat akuntabilitas dibagi menjadi beberapa, yakni: pusat biaya, investasi, laba dan pendapatan. Dari keempat pusat akuntabilitas tersebut seperti investasi, laba, biaya dan pendapatan ini mempunyai manajer yang melakukan penilaian kinerja yang telah dicapai bisa disebut sebagai penilaian prestasi yang telah dicapai. Akuntansi pertanggungjawaban juga digunakan untuk menilai unit mana yang berjalan tidak berhasil dan memiliki pengaruh. Adanya standar akuntabilitas sangat membantu dalam pengawasan maupun pengukuran prestasi kinerja manajer.

Akuntansi pertanggungjawaban dalam penelitiannya banyak dilakukan pada perusahaan-perusahaan BUMN seperti PT. Pos Indonesia, PT. Pegadaian, dana desa, Dinas Perhubungan, padahal akuntansi pertanggungjawaban ini seharusnya juga dapat diteliti di bidang-bidang usaha lainnya. Hal ini sehubungan dengan kebaikan dari dilakukannya akuntansi pertanggungjawaban dimana dengan menggunakan sistem ini, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja pusat-pusat pertanggungjawaban dan membedakan pengendalian atas hasil dan biaya yang menjadi tanggungjawab manajer yang bersangkutan. Hal yang menarik terjadi di sektor perhotelan di kota Palembang dimana terlihat belum dilaksanakannya akuntansi pertanggungjawaban.

Kota Palembang menjadi kota yang patut untuk dikunjungi dengan destinasi menarik yang patut untuk dikunjungi. Bisnis perhotelan semakin berkembang seiring berjalannya waktu karena menjadi sasaran para pengunjung

dari kota, luar kota dan asing. Namun tentu saja dalam bisnis perhotelan ada persaingan yang ketat. Persaingan yang kompetitif ini bisa dilihat dari pelayanan ke konsumen, semua fasilitas yang ada di hotel, lokasi yang strategis yang membuat pengunjung mau untuk menggunakan jasa hotel tersebut. Maka dari itu perlu bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan melakukan berbagai evaluasi dalam menilai kemampuan kerja.

Adapun dalam menilai kinerja tujuannya dengan perencanaan yang strategis dimana Hotel yang ada di Palembang harus sanggup membuat pelanggan yakin dengan jasa Hotel mulai dari fasilitas yang ada dan pelayanan yang diberikan. Demi perkembangan perusahaan maka ada tujuan yang hendak dicapai sehingga memberikan pelayanan memuaskan bagi konsumen untuk keberlangsungan organisasi dalam periode yang singkat maupun periode yang lama.

Akutansi pertanggungjawaban sudah diterapkan dengan baik atau tidak bisa dilihat dari syarat-syarat akuntansi pertanggungjawabannya. Bisa dilihat dari penggolongan tanggung jawab dengan jelas hubungan satu divisi dengan divisi yang lainnya. Dengan pembagian tugas atau tanggung jawab masing-masing memudahkan perusahaan untuk mengendalikan setiap aktivitas, sehingga dalam realisasi akuntansi pertanggungjawaban yang baik atasan akan semakin mudah untuk melihat kinerja masing-masing divisi. Hotel di kota Palembang bergerak pada bidang jasa seorang pemimpin perusahaan tidak mungkin melihat kinerja seluruh aktivitas yang ada dalam perusahaan. Maka dari itu pendelegasian wewenang dari pimpinan ke bawahannya menjadi begitu penting dengan skema akuntansi akuntabilitas yang relevan.

Akutansi akuntabilitas memiliki beberapa unsur yakni : menetapkan tugas-tugasnya, penetapan standar kinerja, mengevaluasi kinerja, dan memberi *reward* (Mulyadi 1999:375). Dari beberapa unsur diatas bisa terbilang baik jika bisa menerapkannya dalam perusahaan. Namun di daerah Sumatera Selatan sendiri terutama Kota Palembang masih terdapat masalah dimana pada tahun 2020 akibat badai Corona Virus, ada beberapa hotel yang terkena dampaknya sampai beberapa karyawan terkena PHK. Salah satu Hotel di Palembang yakni Hotel Sanjaya melakukan pemutusan hubungan kerja dimana semuanya adalah karyawan tetap. Karyawan yang terkena PHK belum menerima pesangon dari pihak perusahaan. Terdapat 74 orang mantan karyawan Hotel Sanjaya yang terkena PHK melakukan tuntutan pesangon ke Kantor Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) total pesangon kurang lebih 8 Miliar sebagaimana terdapat pada pasal 164 ayat 3 Undang-undang No. 13 tahun 2003.

Dalam memenuhi kebutuhan perusahaan Hotel Sanjaya tidak bisa memenuhi kebutuhan biaya untuk beroperasi. Pihak perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja dikarenakan kuatnya pengaruh virus corona yang terjadi sehingga mengakibatkan berkurangnya pengunjung yang berdampak pada pendapatan hotel dan kerugian pada perusahaan. Pada tahun 2022 masalah ini juga belum terselesaikan sehingga masih melakukan tuntutan pesangon atau penghargaan terhadap karyawan yang sudah di PHK. Karyawan yang terkena PHK belum menemukan titik temu selama 2 tahun. Sampai pada tahun 2022 tuntutan tidak terselesaikan dan prosesnya sudah sampai ke Mahkamah Agung

namun dari perusahaan belum melakukan kewajibannya kepada karyawan yang terkena PHK.

Beberapa hotel di Palembang juga selama pandemi mengalami penurunan salah satunya yakni Hotel Swarna Dwipa. Pengunjung hotel mengalami penurunan yang sangat signifikan dan sangat berdampak dimana demi alasan kemanusiaan ditengah pemutusan hubungan kerja (PHK) memutuskan untuk menyamakan gaji dari tingkat atas sampai tingkat bawah. Dari kebijakan yang dibuat karyawan hotelmendapat respon yang baik. Meskipun hotel Swarna Dwipa mengalami penurunan pengunjung sehingga berdampak pada keuangan yang signifikan namun masih mampu menangani karyawannya. Jika dilihat pada tahun 2022 hotel Swarna Dwipa masih berjalan dan tetap masih eksis dengan hotel lainnya.

Dari masalah diatas salah satu perusahaan belum menjalankan tanggungjawabnya dengan memberikan penghargaan berupa pesangon kepada karyawan yang terkena PHK. Hal ini perlu untuk disoroti bagaimana kinerja perusahaan terlebih kinerja manajer Hotel dalam melakukan pertanggungjawabannya. Dari masalah terkait akuntansi pertanggungjawaban terlebih pemberian penghargaan terhadap karyawan yang terkena PHK harus dibenahi. Dengan demikian perlu dilakukan evaluasi terhadap manajemen agar mampu untuk memperbaiki mempraktikkan kinerja akuntansi akuntabilitas bagaimana tingkat perlakuan atasan kepada bawahannya. Dari penjelasan yang telah peneliti jelaskan maka memiliki ketertarikan untuk menyusun skripsi ini dan mengambil topik **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Penilaian Kinerja Manajerial Pada Hotel di Palembang”**

TELAAH PUSTAKA

Akuntansi Pertanggungjawaban merupakan praktik yang menilai distribusi yang dihasilkan oleh masing-masing pusat akuntabilitas sesuai dengan data yang diinginkan oleh manajemen dalam menjalankan pusat pertanggungjawabannya. Empat faktor kunci, yaitu pengevaluasian kinerja, pemberian penghargaan, ukuran kerja, pemberian tanggungjawab (Hansen dan Mowen (2012)).

Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif pada penilaian kinerja manajerial, dimana informasinya, dapat digunakan untuk menilai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dan memotivasi manajer (Hananingrum, N., & Pravitasari, D. (2022)). Manfaatnya sebagai alat pengawasan biaya, serta dapat membantu mengendalikan biaya dengan mendelegasikan wewenang kepada individu yang mampu melakukan pekerjaan dengan standar. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban, akan tercipta sistem dimana setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab atas kinerja finansial dan operasionalnya.

Akuntansi akuntabilitas dalam pendelegasian wewenang dalam unit organisasi adalah fokus dari akuntansi pertanggungjawaban yang dimana merupakan bagian dari akuntansi manajemen (Hariadi, 2002:379). Akuntansi pertanggungjawaban adalah metode pendelegasian kekuasaan yang digunakan oleh manajer untuk menunjuk bawahan sebagai penanggung jawab perancangan

program dan anggaran, penyusunan anggaran, dan laporan pelaporan yang membedakan anggaran dan realisasi anggaran. (Hananingrum & Pravitasari, 2022). Akuntansi pertanggungjawaban pada dasarnya adalah pusat akuntabilitas yang memiliki tanggung jawab di bawah lingkungannya.

Beberapa yang lain memandang akuntansi pertanggungjawaban sebagai program yang menjangkau semua manajemen operasi divisi, anggaran, akuntansi, atau biaya dimana juga menawarkan dukungan teknis dalam bentuk laporan kontrol periodik. Carter (2015). Akuntansi pertanggungjawaban, pada akhirnya, adalah perbandingan perencanaan atas pekerjaan dan yang dihasilkan dari semua sumber akuntabilitas untuk membantu dalam menilai kerja perseorangan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pendapat Mulyadi (2007:191) Akuntansi akuntabilitas memiliki beberapa karakteristik yaitu membangun akuntabilitas, kriteria yang ditetapkan sebagai ukuran efektivitas manajer yang memiliki tanggung jawab pada sumber akuntabilitas, realisasinya dikontraskan pada penganggaran untuk menentukan kinerja manajer keuangan, berdasarkan pedoman manajemen yang lumayan ketat, seorang manajemen diberikan penghargaan ataupun hukuman.

Pendapat Mulyadi (2010:2018) pada penerapan akuntansi akuntabilitas maka ada beberapa syarat-syarat yang diperlukan (Weruin, n.d.2019) yaitu sistem dalam organisasi menyatakan pembagian tugas, kewenangan, dan kewajiban di antara setiap tingkat manajemen secara jelas dan tidak ambigu. Anggaran dibuat untuk setiap tingkat manajemen dalam struktur bisnis, pengelompokan biaya yang didasarkan pada seberapa mudah dapat dikelola pada salah satu manajemen dalam operasi. Kewenangan untuk mengatur pusat akuntabilitas terkait dengan struktur kode akun perusahaan. Metode dalam melaporkan biaya kepada pengelola akuntabel.

Menurut (Rudianto, 2013) dalam penelitiannya, pusat akuntabilitas adalah masing-masing divisi yang dikelola salah satu manajer yang bertugas pada tindakan yang dilakukan. Sumber atau pusat akuntabilitas adalah bagian dari organisasi dan bertanggung jawab atas operasinya. Manajer yang berkewajiban atas pusat akuntabilitas memiliki tugas pada operasinya. Menurut aturan yang ditetapkan oleh organisasi terkait, setiap pusat akuntabilitas bertanggung jawab dan bertanggung jawab atas unit yang diawasinya. Dalam inti tanggung jawabnya, akuntansi akuntabilitas dibagi menjadi empat komponen, yaitu Pusat Pendapatan (*Revenue Centre*) divisi maupun sumber akuntabilitas yang berdasar atas keberhasilan manajer pada penghasilan yang diperoleh dikenal sebagai sumber pendapatan. Manajer sumber pendapatan tidak mempunyai pilihan kendali pada asset tertanam maupun harga jasa atau barang yang diperjualkan. Sumber manajer ini hanya mempunyai kendali pada marketing dan biaya lainnya sejauh mana mampu memenuhi tujuan dan target penjualan yang ditetapkan pada batasan keuangan tertentu. Manajer sumber pendapatan sebisa mungkin mengambil bagian dalam proses menetapkan *goals* dan penerimaan *feed back* sesuai dengan waktu atas hasil kinerja untuk mendapatkan keuntungan dari pengendalian dengan cara terbaik. Pusat Biaya (*Cost Centre*) manajer berkewajiban pada biaya di sumber biaya, yang merupakan pusat pertanggungjawaban. SDM yang digunakan dalam melakukan tugas-tugas yang

fleksibel dan tunduk pada kontrol biaya oleh manajer yang berkewajiban pada sumber biaya. Karena tidak berkewajiban atas kegiatan pemasaran, mereka tidak memiliki pengaruh atas pendapatan. Kuota produksi diberikan kepada manajer pusat biaya selama perencanaan dan mereka memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada penetapan target biaya yang dapat diterima dan dicapai untuk tingkat output yang diantisipasi. Laporan berkala dari hasil forma dikirim ke manajer, membandingkan biaya aktual yang dikeluarkan dengan perkiraan biaya. Pusat Laba (*Profit Centre*) sumber laba adalah sumber akuntabilitas di mana seorang pimpinan atau manajer bertugas mencapai tujuan laba pusat atau di mana keberhasilan manajer dievaluasi berdasarkan kapasitasnya untuk menghasilkan laba. Manajer dinilai berdasarkan seberapa efektif menghasilkan uang dan menangani pengeluaran. Biaya yang terkait dengan produksi barang atau layanan termasuk dalam kisaran opsi harga. Karena dapat juga bertanggung jawab atas manufaktur dan distribusi, dimana memiliki tugas yang banyak dibandingkan manajer sumber pendapatan maupun biaya. Pusat Investasi (*Investment Centre*) manajer bertugas pada pendapatan, pengeluaran, maupun investasi di sumber investasi, yang juga berfungsi sebagai pusat kewajiban. Tingkat organisasi yang lebih tinggi membuat keputusan tentang *investment* misalnya membeli lebih banyak mesin maupun memperbanyak pasokan bahan baku. Manajer bertugas dalam menggapai *margin contribution*, hasil laba, dan ke efisienan aset utilitas yang telah ditentukan. Mereka harus menghasilkan kesamaan yang baik diantara pengembalian dalam realisasi dan sumber-sumber daya yang diperlukan dalam usaha. ROA, *rasio turnover*, dan "*Residual Income*" adalah beberapa faktor yang dilakukan dalam menilai kinerja dan memutuskan insentifnya. Manajer sumber *investment* dilakukan evaluasi dimana kriteria yang memiliki kesamaan terhadap pimpinan senior karena mereka bertanggung jawab atas semua aspek operasional.

Keuntungan dan tujuan akuntansi akuntabilitas sebelum menerapkannya di organisasi untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Tujuan akuntansi pertanggungjawaban, menurut Lubis & Suzan (2016), adalah untuk menghasilkan laporan untuk setiap tingkat manajemen di setiap pusat akuntabilitas. Akuntansi akuntabilitas berfungsi untuk menjamin bahwa kontributor di semua tingkatan organisasi telah berkontribusi secara memuaskan terhadap pencapaian tujuan secara keseluruhan.

Akuntansi pertanggungjawaban terdapat sejumlah keuntungan Mulyadi (2016: 174). Keuntungan tanggung jawab akuntansi pada sebuah organisasi dinyatakan yaitu akuntansi akuntabilitas berfungsi untuk penganggaran, dan proses pembuatan anggaran pada dasarnya memerlukan identifikasi kontribusi seseorang terhadap upaya yang dilakukan untuk memenuhi tujuan organisasi. Agar terjadi kemungkinan manajer memiliki peranan pada upaya mencapai tujuan organisasi yang terjadinya pengukuran atas unit keuangan standar dalam bentuk informasi-informasi keuangan, diputuskan selama proses menyusun penganggaran yang memiliki peranan pada pelaksanaan beberapa kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi serta sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan perusahaan. Penekanan hubungan diantara informasi dan manajer berkewajiban atas rencana maupun perealisasiannya, informasi-informasi akuntansi akuntabilitas, menjadi evaluasi kinerja manajer dari sumber

akuntabilitas informasi akuntansi akuntabilitas, adalah info yang sangat diperlukan atas berjalannya sebuah rencana dan kendali kegiatan perusahaan. Menurut manajemen yang bertanggung jawab, kontrol dapat dicapai dengan mengirimkan pesan yang menginstruksikan tiap manajer dalam melakukan perencanaan biaya dan pendapatan adalah kewajibannya setelahnya menyampaikan info tentang pencapaian biaya dan pendapatan. Untuk memenuhi peran sebagai manajer dan meneruskan tujuan organisasi, setiap manajer dinilai berdasarkan seberapa efektif mereka menggunakan berbagai sumber daya. Akuntansi akuntabilitas sebagai alat manajer untuk menginspirasi proses memulai suatu tindakan secara aktif dan sadar disebut motivasi. Untuk mendorong munculnya inisiatif seseorang untuk melakukan tindakan yang sadar ataupun terarah, motivasi merupakan hal diperlukan. Jika seseorang mempunyai nilai-nilai penghargaan yang tinggi maupun percaya atas kinerja maka sangat dihargai, mereka akan termotivasi, dan indikator tersebut menggunakan informasi akuntansi akuntabilitas atau akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi akuntabilitas memungkinkan manajemen operasi dalam pengaturan manufaktur yang canggih namun, manajemen sangat penting untuk terus meningkatkan operasi untuk memastikan bahwa pelanggan tidak dibebani dengan biaya dari biaya penambahan nilai. Oleh karena itu, manajemen perlu melihat perbedaan antara kegiatan yang menciptakan nilai dan yang tidak, serta identifikasi sumber daya yang digunakan oleh setiap jenis kegiatan. Dalam konteks manufaktur, manajemen lanjutan diperlukan untuk melakukan peningkatan aktivitas yang berkelanjutan untuk mempertahankan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Akuntabilitas informasi akuntansi memungkinkan pemantauan efektivitas program manajemen kegiatan. Oleh karena itu, data biaya kegiatan sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk memantau program manajemen kegiatan secara berkala.

Menurut Basri dan Rivai (2015: 14), kinerja manajerial mengacu pada kesediaan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan melakukan seperti yang diharapkan baik dalam hal kewajiban maupun hasilnya. eksekusi dalam (Haq & Christhyaningrum, 2016) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat diselesaikan oleh seseorang atau sekelompok individu dalam suatu perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara moral dan etis serta hukum. Menurut (Pratiwi & Kartika, 2019), kinerja manajerial, di sisi lain, mengacu pada sejauh mana kapasitas seorang manajer dalam melaksanakan tugas-tugas manajemen dan merupakan salah satu elemen yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi.

Dapat dikatakan bahwa kinerja manajemen mengacu pada kemampuan manajer untuk mencapai tujuan organisasi atau bisnis dengan kinerja atau upaya yang dilakukan oleh bawahannya dalam melaksanakan tugasnya melalui kontrol yang tepat berdasarkan peraturan yang berlaku.

Menurut Armstrong dan Baron (1998: 57) dalam Saraswati (Universitas & Yogyakarta, 2015), beberapa unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan manajemen antara lain aspek pribadi (keahlian, kualitas kepercayaan diri, motivasi dan komitmen). Ciri-ciri kepemimpinan (keberanian atau semangat,

instruksi untuk memotivasi manajer dan pemimpin kelompok organisasi). Dinamika tim/kelompok (sistem kerja dan fasilitas yang disediakan oleh organisasi). Elemen situasional, seperti perubahan dan tekanan lingkungan internal dan eksternal.

Adapun indikator dalam kinerja manajerial teori manajemen Mahoney (1963) Fatiya Kamila Hanoum (Area, 2019) yaitu perencanaan adalah pemilihan strategi dan urutan tindakan yang akan dilakukan kemudian dengan tetap mempertimbangkan masa kini dan masa depan. Perencanaan berusaha untuk menawarkan instruksi dan metode untuk mempraktekkan tujuan, kebijakan, praktik, penganggaran, dan rencana kerja sehingga dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Koordinasi adalah penyelarasan kegiatan yang melibatkan berbagi informasi dengan individu dari unit organisasi lain untuk berhubungan dan memodifikasi program yang akan dilaksanakan. Menjalin kerjasama dengan unit organisasi lain melalui sharing data terkait penyesuaian jadwal kerja merupakan proses koordinasi. Evaluasi adalah pemeriksaan terhadap rencana yang dihasilkan oleh pimpinan yang berfokus pada personil dan catatan hasil kerja untuk membantu pimpinan membuat keputusan yang tepat berdasarkan temuan penilaian. Staffing adalah mempertahankan bawahan dalam unit kerja, memilih pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan di unit atau unit kerja lainnya adalah bagian dari kepegawaian. Negosiasi adalah upaya untuk mencapai kesepakatan tentang pembelian, penjualan, atau kontrak barang dan jasa dengan berbicara dengan pemasok, bernegosiasi dengan penjual, dan terlibat dalam negosiasi kelompok. Investigasi adalah Sebuah penelitian dilakukan melalui penyelidikan, yang melibatkan pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan untuk mencatat temuan dan menghasilkan laporan. Proses ini memudahkan untuk memantau hasil dan mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan. pengawasan dalam hal representasi. Representasi adalah dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan berbicara dengan kantor lain, representasi memerlukan penyebaran informasi tentang visi, tujuan, dan operasi organisasi.

Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk mendorong karyawan untuk secara pribadi bekerja menuju tujuan perusahaan dan mematuhi standar perilaku yang ditetapkan (Mulyadi 2007: 415). Sementara itu, keuntungan dari evaluasi kinerja bagi manajemen adalah memaksimalkan motivasi staf untuk mengelola kegiatan organisasi dengan sukses dan efisien. Mendukung pengambil keputusan yang sedang mempertimbangkan karyawan. Mengidentifikasi kebutuhan untuk pelatihan dan pengembangan staf dan menawarkan standar untuk memilih dan menilai inisiatif pelatihan karyawan. Membuat pekerja tahu bagaimana atasan memandang kinerja karyawan. Berikut termuat pembahasan mengenai penelitian terdahulu untuk mengembangkan hipotesis.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
Weruin, M. B.(n.d.) (2019)	Pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial	Kuantitatif	Akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial
Pratiwi, W., & Kartika, A. A.(2019)	Pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawab anterhadap kinerja manajerial pada pt.telkom, tbk medan	Kuantitatif	Akuntansi pertanggungjawaban, komitmen organisasi, dan partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kinerja manajerial
Rudianto. (2013)	Pengaruh akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat bantu bagi manajemen dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya pada PTPN III Medan	Kuantitatif	Struktur organisasi, perencanaan/ anggaran, pelaksanaan/pengendalian, dan pelaporan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya pada PTPN III Medan. Sehingga ditarik kesimpulan hipotesis kelima diterima.
Lubis, F. H., & Suzan, L. (2016)	Pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial	Kuantitatif	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Sumatera Utara. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif yaitu sebesar 14.8% dan sisanya 85.2% dipengaruhi oleh faktor-

			faktor lain. Sehingga di dapat kesimpulan bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban memiliki pengaruh 14.8% terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Sumatera Utara.
Haq, A., & Christhyaningrum, A. (2016)	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menilai Kinerja Bagian Produksi Pt. Cemani Toka Periode 2013-2014	Kualitatif	Besarnya pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap penilaian kinerjamanajer pusat pada PT inti Persero termasuk pada kategori kuat.

Akuntansi pertanggungjawaban diperlukan oleh manajer untuk memaksimalkan kinerjanya. Pelaporan pertanggungjawaban tentunya ada, yang dibuat untuk menilai kinerja maka dengan itu jika kinerja seorang manajer baik dan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan sebaiknya diberikan bentuk penghargaan agar seorang manajer dapat meningkatkan kinerjanya. Bahkan jika diberikan penghargaan yang sesuai dengan kinerjanya maka akan mampu mempertahankan kinerja secara maksimal.

Apabila kinerja seorang manajer kurang baik maka diberikan hukuman yang sesuai beserta sanksi, dengan demikian seorang manajer akan tergerak untuk memperbaiki kinerjanya serta termotivasi untuk meningkatkan fungsinya. Beberapa penelitian yang melihat bagaimana akuntabilitas akuntansi mempengaruhi efektivitas manajerial antara lain : Pratiwi, W., & Kartika, A. A. (2019) "Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada PT.Telkom, Tbk. Medan" pengolahan yang didapatkan dari penelitian tersebut menunjukkan bagaimana keterlibatan anggaran, komitmen organisasi, dan akuntansi semuanya berkontribusi pada kesuksesan manajerial dengan cara yang menguntungkan dan bermakna. Ketika perubahan penerapan akuntansi akuntabilitas sejalan dengan perubahan kinerja manajemen, maka kinerja manajerial juga akan semakin meningkat ketika akuntansi akuntabilitas lebih sering diterapkan.

Penelitian lain yakni Lubis, F. H., & Suzan, L. (2016) "Pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial" hasil penelitiannya mengatakan bahwa Menurut temuan pengujian hipotesis, *Accounting Liability* atau Akuntansi pertanggungjawaban di PT *North Sumatra Plantation* diakui memiliki dampak yang menguntungkan terhadap Kinerja Manajerial. Temuan analisis statistik mengungkapkan pengaruh positif 14,8%, dengan 85,2% selebihnya yang mempengaruhi adalah factor lainnya. Kemudian bisa dijelaskan yakni Kinerja Manajerial di PT Perkebunan Sumatera Utara

dipengaruhi oleh *Accounting Liability* atau akuntansi pertanggungjawaban sebesar 14,8%. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis berikut dikemukakan dalam penelitian tentang dampak akuntansi akuntabilitas terhadap penilaian kinerja manajerial.

H1 : Ada pengaruh positif akuntansi pertanggungjawaban terhadap penilaian kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diteliti merupakan populasi yang terdiri dari manajer-manajer atau kepala-kepala bagian divisi setingkat manajer pada hotel bintang 3 sampai 5 dimana telah menerapkan akuntansi akuntabilitas dalam kota Palembang. Sampel merupakan perwakilan statistik atau sifat-sifat yang ada dari populasi secara keseluruhan. Penelitian bisa menggunakan sampel ketika populasi tersebut besar yang dimana kemungkinan tidak bisa meneliti semua populasi yang ada dikarenakan suatu hal atau alasan, contohnya kekurangan SDM (sumber daya manusia), waktu, dan energi Sugiyono (2016:81). *Purposive sampling* merupakan suatu pengambilan sampel berasal dari suatu pertimbangan tertentu yakni kriteria-kriteria populasi dan hal-hal sebelumnya yang telah diketahui (Notoadmodjo, 2010). Kriteria sampel yang dibutuhkan yaitu manajer level menengah dan manajer level bawah dalam perusahaan yang sudah bekerja di bidang perhotelan di Kota Palembang, dan sudah melakukan penerapan akuntansi pertanggungjawaban di bidang perhotelan, dan berhubungan langsung dengan berbagai tanggungjawab yang ada di perhotelan. Manajer yang dibutuhkan, telah memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun dalam perhotelan karena sudah mempunyai pengalaman di bidang tersebut.

Berikut ini merupakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data penelitian yakni sumber data dari penelitian akan memberikan informasi yang dibutuhkan yaitu: Sumber informasi primer, menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah semua pengumpulan info dari orang pertama, yang sering dilakukan dengan alternatif wawancara, survei, dan cara lain. Menurut Husein Umar (2013:42), data primer berasal langsung dari perseorangan, data yang didapat bisa dengan wawancara dan tanggapan terhadap angket yang biasanya diisi oleh peneliti. Sumber data sekunder Suharsimi Arikunto (2013:172) Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak kedua, biasanya melalui organisasi yang mengumpulkan statistik, seperti Badan Pusat Statistik dan organisasi lainnya. Data primer dari hasil pengolahan dan selanjutnya disajikan, yang dilakukan oleh pihak lain maupun orang yang mengumpulkan data, seperti dalam bentuk diagram atau tabel, yang dinamai dengan data sekunder, menurut Husein Umar (2013:42).

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan cara yaitu: Saat melakukan penelitian lapangan, objeknya adalah hotel yang perlu dipelajari. Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti menggunakan angket yang kemudian dibagikan kepada manajer yang kegunaannya untuk mengumpulkan data. Responden diberikan sejumlah pertanyaan untuk ditanggapi dan diisi. Peneliti sangat menyadari faktor-faktor yang menjadi indikator yang diinginkan peneliti dari responden, hal ini dianggap efisien dan bermanfaat bagi peneliti.

Dalam penelitian memberikan angket atau kuesioner bisa berupa pernyataan tertutup maupun terbuka. Peneliti memberikan angket kepada responden baik melalui internet, media *social* maupun secara langsung.

Agar memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka pelaksanaan untuk meneliti yakni pada hotel berbintang 3 sampai 5 yang berada di Kota Palembang, yaitu 22 November 2022 sampai dengan 22 Desember 2022.

SPSS adalah program yang digunakan dalam analisis data penelitian ini (*Statistical Product and Service Solutions*). Teknik-teknik berikut digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hasil data untuk tes hipotesis.

Berikut ini merupakan beberapa teknik analisis yang menyajikan beberapa uji kualitas instrument yakni tes validitas dan tes reabilitas yang bisa dijelaskan yaitu uji validitas, menurut Jogiyanto (2020:146) menunjukkan sejauh mana tes atau serangkaian pengukuran harus mengukur operasi, dengan validitas didefinisikan sebagai tingkat akurasi dan akurasi alat pengukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Tes ini dilakukan secara statistik, dan SPSS yang digunakan untuk ini atau (*Statistical Product and Service Solutions*). Dengan menerapkan pendekatan korelasi *product moment pearson* untuk mengetahui korelasi antara setiap pertanyaan dan skor keseluruhan, validitas data penelitian diuji secara statistik. Adapun kriteria uji validitas yaitu item pertanyaan valid pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) jika $r\text{-count}$ positif dan $r\text{-count} > r\text{-table}$. Jika $r\text{-count}$ dan $r\text{-count}$ negatif.

Menurut Jogiyanto (2020:146) Ketika menentukan suatu instrumen, untuk melakukan penelitian ini, bisa lebih dari sekali, setidaknya oleh orang yang mengisi angket, uji reabilitas sangat membantu peneliti dalam menentukan ke reabilitas data. Peneliti melakukan penelitian dengan *cronbach's alpha* (α), uji reliabilitas *Cronbach* yang menentukan apakah suatu instrumen dapat diandalkan jika (α) $> 0,60$.

Berikut ini merupakan beberapa teknik analisis dengan melakukan beberapa pengujian yakni uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas. Menurut Sugiyono (2016) Mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal merupakan tujuan dari uji normalitas. Model regresi efektif jika hasil distribusi data normal atau hampir normal. Jika ingin tahu apakah data yang didistribusikan secara acak didistribusikan dengan benar, maka dapat menerapkan tes statistik. Tes Kolmogorov-Smirnov (K-S) non-parametrik yang digunakan dalam statistik data penelitian didistribusikan secara normal apabila nilai signifikan (sig.) lebih dari 0,05. Data penelitian tidak didistribusikan secara normal jika signifikan (sig.) kurang dari 0,05.

Menurut Ghozali (2018:107), tujuan dari uji multikolonieritas ini adalah untuk mengetahui apakah model tersebut memiliki korelasi di antara variabel-variabel dasar. Interaksi model yang baik memiliki hubungan yang kuat antara variabel dasarnya dan tidak memiliki lapisan korelasi. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yang dapat digunakan untuk menentukan apakah multikolonieritas ada dalam model regresi atau tidak, memiliki nilai *cutoff* untuk menentukan multikolonieritas. Multikolonieritas terjadi jika nilai VIF melebihi 10 atau toleransi turun di bawah 0,10. Multikolonieritas tidak terjadi jika nilai VIF di

bawah 10 atau toleransi lebih tinggi dari 0,10.

Menurut Ghozali (2013:143) Uji *heterochedasticity* memeriksa kesamaan varians dan residualitas antara variabel bebas dalam model. Koneksi homoskedastik, atau tidak adanya varians dan residual antara variabel bebas, mencirikan penggunaan model yang baik. Para peneliti menggunakan *Uji white* untuk menentukan apakah *heterochedasticity* ada atau tidak. Pilihan berikut dapat digunakan untuk pengujian *heterochedasticity*. Ada *heterochedasticity* jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan tidak ada *heterochedasticity* jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Untuk mengevaluasi hipotesis ini, digunakan metode analisis regresi linier. Model analisis data regresi langsung dengan hubungan linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) digunakan karena tujuan penelitian ini adalah menggunakan tugas akuntansi sebagai cara untuk menilai kinerja manajerial. Menentukan apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan dependen. Memprediksi apakah variabel dependen akan naik atau turun sebagai akibat dari nilai variabel independen. Sugiyono (2016). Berikut dibawah ini merupakan persamaannya:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Akuntansi Pertanggungjawaban, variabel dependen.

X = Variabel independen yang digunakan untuk mengukur kinerja manajerial

a = konstanta (Nilai Y apabila X = 0).

b = Koefisien regresi (nilai kenaikan atau penurunan)

Hipotesis tidak ditolak jika nilai probabilitas kurang 5% dan β lebih besar dari nol, pada titik mana disimpulkan bahwa akuntansi akuntabilitas meningkatkan kinerja manajerial. Namun, jika probabilitasnya lebih dari 5%, hipotesis tersebut ditolak, dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa akuntansi untuk tanggung jawab tidak memiliki dampak positif pada kinerja manajerial Sugiyono (2016).

Sugiyono (2016) Menurut ukuran nilai koefisien determinasi, tujuan pengujian adalah untuk mengetahui seberapa dekat variabel dependen terkait dengan variabel independen (*adjusted Rsquare*) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh faktor independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang berdampak pada variabel lain (variabel lain). Nilai untuk koefisien determinasi jatuh antara 0 dan 1. Hanya sebagian kecil dari varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sesuai dengan nilai R². Ketika nilai variabel independen mendekati satu, maka memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi osilasi variabel dependen. Koefisien determinasi seringkali memiliki koefisien nilai determinasi yang tinggi untuk data deret waktu.

Uji t Menurut Ghozali (2018: 98) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pengujian ini dijalankan menggunakan uji-t, yang membandingkan data *t-count* dan *t-table*. Tes atau uji ini hanya akan dilakukan jika: Setiap variabel independen memiliki

pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen apabila $t\text{-count} > t\text{-table}$ dengan nilai signifikan sebesar $\alpha < 0,05$. Apabila variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh salah variabel independen $t\text{-count} < t\text{-table}$ dengan nilai signifikan sebesar $\alpha > 0,05$.

$$df = (n-k-1)$$

Dimana :

df= *degree of freedom* (derajat bebas)

n = Menyatakan jumlah responden

k = Menyatakan jumlah variabel.

Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah: Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel (n-k-1) maka H1 diterima. Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel (n-k-1) maka H1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan dan hasil yang sudah dilakukan dalam Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap evaluasi kinerja manajemen di hotel-hotel di Palembang.. Dalam penelitian ini mengangkat topik akuntansi pertanggungjawaban yang berjudul “Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Penilaian Kinerja Manajerial pada Hotel di Palembang”. Dimana populasi didalam penelitian yang dilakukan adalah 54 responden yang ada pada beberapa hotel di Palembang, sementara untuk menentukan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menentukan beberapa kriteria yang cocok untuk diisi oleh responden yakni: Manajer dalam perusahaan yang sudah bekerja dibidang perhotelan di Kota Palembang, manajer dalam perusahaan yang telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dibidang perhotelan, manajemen level menengah dan manajemen level bawah yang berhubungan langsung dari berbagai tanggungjawab yang ada di perhotelan, manajer yang sudah bekerja minimal 1 tahun dalam perhotelan karena sudah mempunyai pengalaman dibidang tersebut.

Cara mendapatkan data yang diperlukan peneliti yaitu dengan mencari daftar nama hotel yang ada di Palembang baik dari sepengetahuan peneliti, internet maupun media lainnya. Setelah mendapatkan data nama-nama hotel oleh peneliti, maka secara langsung peneliti menyebarkan kuesioner dengan mendatangi setiap hotel yang ada di Palembang dengan memberikan kuesioner kepada resepsionis hotel yang kemudian diberikan kembali ke HRD. Peneliti memberikan beberapa kuesioner untuk diisi oleh manajer ke setiap hotel yang didatangi langsung oleh peneliti dan meminta untuk mengisi bukti tanda terima beserta cap hotel. Untuk tanda terima ada yang tidak memiliki cap dan hanya membubuhkan tanda tangan, nama penerima, tanggal diterima beserta nomor telepon hotel. Kuesioner disebarkan secara langsung dari tanggal 3-16 Desember 2022. Beberapa kuesioner kembali sampai tanggal 29 Desember 2022 dan memakan waktu sekitar 3 minggu lebih mendapatkan data yang dibutuhkan.

Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator untuk menentukan kondisi yang sedang diteliti. Peneliti mengajukan beberapa

pertanyaan tentang kinerja manajerial dan akuntansi akuntabilitas dalam angket yang disampaikan. Penyebaran angket yang dilakukan secara langsung yakni 133 angket dan 54 responden yang mengembalikan kuesioner dimana terdapat jawaban yang diinginkan atau diharapkan peneliti, namun dalam mendapatkan data dari seorang manajer sangatlah tidak mudah sehingga untuk pengambilan data dilakukan hampir 1 bulan bahkan melewati tanggal yang ditentukan oleh peneliti. Tetapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini kembali dan memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan untuk melanjutkan pengolahan data.

Tabel 2
Jumlah Angket

No	Keterangan	Jumlah
1	Angket yang Disebarkan	133
2	Angket yang Kembali	54
3	Angket yang tidak kembali	79
4	Angket yang tidak memenuhi syarat	0
Total Angket yang dapat diolah		54

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil Statistik Deskriptif

Jenis Kelamin

Pengelompokan responden mendeskripsikan jenis kelamin manajer hotel terbagi menjadi responden perempuan dan responden laki-laki.

Tabel 3
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah responden	
		Angka	Persentase
1	Perempuan	26	48,1%
2	Laki-laki	28	52,9%
Total		54	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diatas bisa dilihat terdapat dominasi diantara responden perempuan dan laki-laki, jumlah responden berdasarkan jenis kelamin ini terdapat 48,1% perempuan sedangkan laki-laki berjumlah 52,9% yang dimana jumlah responden mendominasi terbanyak yakni laki-laki. Meskipun demikian dominasi tersebut memiliki selisih tidak terlalu banyak hanya berbeda 4,8% dalam hal ini bahwa ada kemungkinan yang sama untuk kedua jenis kelamin menjadi seorang manajer dan berhak menduduki posisi menjadi seorang pemimpin.

Usia

Pengelompokan responden berdasarkan usia manajer hotel terbagi menjadi 3 kelompok usia berdasarkan data yang diteliti. Berikut tabel 4 merupakan data responden berdasar pada usia:

Tabel 4
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah responden	
		Angka	Persentase
1	17-35 Tahun	28	51,9%
2	36-50 Tahun	25	46,3%
3	>50 Tahun	1	1,8%
Total		54	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa dari data yang diperoleh, Responden terbanyak memiliki rentang usia 17-35 tahun yakni sebanyak 28 responden (51,9%), berbeda dengan jumlah responden lainnya usia 36-50 tahun yakni sebesar 25 responden (46,3%), dan rentang usia >50 tahun memiliki 1 responden atau (1,8%). Dengan demikian dapat dilihat dari tabel diatas bahwa manajer yang bekerja pada hotel dipalembang berada pada kategori produktif rentang usia 17-50 tahun.

Jabatan

Dalam jabatan dilihat dari karakteristik responden disini pengelompokannya menjadi 3 bagian yaitu manajer keuangan, manajer pemasaran, HRD. Data dari manajer berdasarkan jabatannya ditunjukkan dalam tabel 5 yakni:

Tabel 5
Jumlah Responden Berdasarkan Jabatan

No	Keterangan	Jumlah responden	
		Angka	Persentase
1	Manajer Keuangan	29	53,7%
2	Manajer Pemasaran	14	25,9%
3	HRD	11	20,4%
Total		54	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel 5 bisa dilihat data responden yang diteliti ini secara langsung didapatkan dari manajer pada hotel. Dimana manajer keuangan sebanyak 29 responden (53,7%), sementara untuk manajer pemasaran yakni sebanyak 14 responden (25,9%) sedangkan HRD yakni sebanyak (20,4%).

Pengalaman Kerja

Disini pengalaman kerja dikelompokkan menjadi 2 bagian sesuai lamanya responden bekerja, yaitu 1 tahun dan >2 tahun. Data responden berdasarkan pengalaman kerja ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6
Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

No	Keterangan	Jumlah responden	
		Angka	Persentase
1	1 Tahun	9	16,7%
2	>2Tahun	45	83,3%
Total		54	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel 6 menunjukkan responden sudah lama menjabat sebagai seorang manajer yang dimana pengalaman kerjanya selama lebih dari 2 tahun yakni 45 responden (83,3%) dan yang masih 1 tahun menjabat sebagai seorang manajer yakni 9 responden (16,7%). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa manajer hotel dipalembang kebanyakan pengalaman kerjanya sudah lebih dari 2 tahun.

Karakteristik Hotel

Karakteristik hotel mendeskripsikan berdasarkan klasifikasi hotel dan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban atau tidak. Sehingga nantinya bisa ditentukan kuesioner mana yang benar-benar dibutuhkan oleh peneliti dibawah inisebagai berikut.

Klasifikasi Hotel

Klasifikasi hotel dikelompokkan menjadi 3 bagian yakni pada bintang 3, bintang 4, atau bintang 5 dan lainnya. Data hotel berdasarkan klasifikasi ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7
Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi hotel

No	Keterangan	Jumlah responden	
		Angka	Persentase
1	Bintang 3	18	33,3%
2	Bintang 4	30	55,6%
3	Bintang 5	6	11,1%
4	Lainnya	0	0
Total		54	100%

Sumber : Data diolah 2023

Dilihat dalam data menunjukkan klasifikasi hotel yang diteliti kebanyakan hotel bintang 4 yakni 30 responden (55,6%) sementara yang lainnya menunjukkan hotel bintang 3 diposisi ke-2 dari klasifikasi yang ada yakni 18 responden(33,3%). Untuk hotel bintang 5 terdapat 6 responden (11,1%). Sedangkan yang menjawab lainnya tidak ada. Maka hotel terbanyak yang diteliti

adalah hotel bintang 4.

Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dibagi menjadi 2 bagian yakni ya dan tidak. Data hotel berdasarkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban ditunjukkan dalam tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8
Jumlah Responden Berdasarkan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

No	Keterangan	Jumlah responden	
		Angka	Persentase
1	Ya	54	100%
2	Tidak	0	0
Total		54	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Data diatas menunjukkan bahwa semua responden menjawab hotel yang diteliti sudah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yakni 54 responden (100%).

Statistik Deskriptif Variabel

Dalam *descriptive statistics* ini merupakan pengujian yang memberikan deskripsi mengenai karakteristik masing-masing variabel. Dimana tujuannya agar mengetahui secara umum respon dari responden terhadap variabel-variabel yang diuji pada tabel yang dibawah.

Tabel 9
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistic				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Pertanggungjawaban	54	24	40	34,43	3,93
Kinerja Manajerial	54	27	45	38,57	4,7

Sumber : Data diolah, 2023

Dalam tabel 9 yang ada menunjukkan jumlah sampel sebanyak 54 data. Dimana analisis *descriptive statistic* yang terdiri dari *Standard deviation*, *min*, *max*, dan *mean*. Akuntansi pertanggungjawaban dimana variabel ini mempunyai nilai antara 24 hingga 40 dimana nilai rata-rata diangka 34,43 dan *Standard deviation* 3,93 yang dimana menyatakan responden telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban untuk memperoleh informasi dalam menjalankan tanggungjawab dalam hotel ataupun perusahaan. Sementara variabel kinerja manajerial mempunyai nilai antara 27 hingga 45 dimana nilai rata-rata di angka 34,43 dan *Standard deviation* 4,7 yang menyatakan bahwa responden telah melakukan serta memberikan proses kinerja manajerial yang bagus serta dapat memperoleh atau meningkatkan tanggungjawab yang baik.

Hasil Pengujian Syarat Statistik Infrensial

Dibawah ini beberapa hasil dan pembahasan mengenai syarat-syarat statistik infrensial sebagai berikut.

Uji Instrumen Penelitian

Berikut dibawah ini pengujian hasil dan pembahasan uji instrumen penelitian yakni uji validitas dan uji reabilitas sebagai berikut.

Uji Validitas

Validitas kuesioner diuji dan dievaluasi menggunakan uji validitas. SPSS 25 digunakan untuk perhitungan dalam penelitian ini. Namun, pernyataan dalam kuesioner dapat dianggap sah (Valid) pada nilai signifikan 0,05 dan r-hitung > tabel. Temuan validasi validitas data kemudian ditunjukkan pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10
Hasil Uji Validitas Data

Nama Variabel	Pernyataan	R Hitung	Nilai R Tabel	Sig	Hasil
Akuntansi Pertanggungjawaban (X)	X1	0.653	0.266	0.000	Valid
	X2	0.817	0.266	0.000	Valid
	X3	0.746	0.266	0.000	Valid
	X4	0.736	0.266	0.000	Valid
	X5	0.603	0.266	0.000	Valid
	X6	0.655	0.266	0.000	Valid
	X7	0.839	0.266	0.000	Valid
	X8	0.702	0.266	0.000	Valid
Kinerja Manajerial (Y)	Y1	0.761	0.266	0.000	Valid
	Y2	0.844	0.266	0.000	Valid
	Y3	0.631	0.266	0.000	Valid
	Y4	0.844	0.266	0.000	Valid
	Y5	0.785	0.266	0.000	Valid
	Y6	0.819	0.266	0.000	Valid
	Y7	0.754	0.266	0.000	Valid
	Y8	0.691	0.266	0.000	Valid
	Y9	0.663	0.266	0.000	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

Dalam tabel 10 tersebut yang sudah didapatkan maka hasil yang di uji, validitas data yang didapatkan menunjukkan bahwa semua pernyataan yang dibuat Valid. Data ini dikatakan valid karena nilai signifikansinya ≤ 0.05 . Bisa dilihat juga dimana nilai r-hitung > r-tabel dengan nilai 0.266.

Uji Realibilitas

Uji reabilitas merupakan hal yang menunjukkan bagaimana tingkat konsistensi alat ukur. Penelitian ini menggunakan pengujian reabilitas dengan

metode *Cronbach Alpha*. Dimana apabila dalam koefisien reliabilitasnya $> 0,7$ kemudian diputuskan bahwa pernyataan itu dapat diandalkan secara keseluruhan atau *reliable*. Dibawah ini merupakan gambaran dari uji reabilitas dalam penelitian yang dilakukan dibawah ini.

Tabel 11
Hasil Uji Reabilitas Data

Variabel	Nilai	N of Item's	Koefisien	Keterangan
	Cronbach Alpha		Cronbach's Alpha	
Akuntansi	0.861	8	0.70	Reliabel
Pertanggungjawaban				
Kinerja Manajerial	0.888	9		Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil tabel di atas, jelas bahwa variabel independen *Accounting Liability* (X) dan *Managerial Performance* (Y) memiliki nilai *alpha cronbach* yang lebih dari 0,70 untuk masing-masing variabel. Oleh karena itu, kedua variabel yang disebutkan di atas dalam penelitian ini dapat dianggap dapat diandalkan atau *reliable*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov Test (K-S) digunakan dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti, dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dalam tes pengambilan keputusan ini, data dapat dicirikan sebagai normal. Dalam pengujian hasil yang diperoleh peneliti maka uji normalitasnya dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas

N	54
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 12 yang ada diatas maka hasil dari uji normalitas dikatakan bernilai signifikan dari Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari uji ini yakni 0.200. Maka uji normalitas diatas dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Dalam uji multikolonieritas merupakan regresi linier yang merupakan terdapat korelasi dengan variabel independen atau bebas. Dalam korelasi ini dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi maupun hubungan diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolonieritas. Nilai antara variabel bebas lainnya sama dengan nol jika variabel bebas berkorelasi satu sama lain. Multikolonieritas terjadi jika nilai VIF melebihi 10 atau toleransi di bawah 0,10. Multikolonieritas tidak muncul atau tidak terjadi jika nilai VIF kurang dari 10 atau toleransi lebih dari

0,10. Berikut dibawah ini hasil uji multikolonieritas sebagai berikut.

Tabel 13
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Akuntansi Pertanggungjawaban	1.000	1.000	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa *Tolerance* 1 dimana ≥ 0.10 dan nilai VIF dengan nilai 1 dimana ≤ 10 dalam variabel. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolonieritas sehingga data dapat dipakai oleh peneliti.

Uji Heterokedastisitas

Dalam memenuhi model regresi maka harus tidak ada masalah heterokedastisitas. Jika tidak adanya varians dan residual antara variabel bebas dalam situasi ini menunjukkan bahwa model sedang diterapkan secara efektif. *Heterochedasticity* ada jika tingkat signifikansi adalah 0,05. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, *heterochedasticity* tidak ada. *Uji white* berikut digunakan dalam penelitian ini dengan SPSS 25.

Tabel 14
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Akuntansi Pertanggungjawaban	0.647	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah, 2023

Jika dilihat tabel 14 maka dapat dinyatakan dimana data dalam penelitian ini tidak terjadi Heterokedastisitas. Hasil ini bisa ditunjukkan dari besarnya nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0.05. Maka hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari Variabel Akuntansi pertanggungjawaban sebesar 0.647 (Signifikansi > 0.05).

Uji Regresi Sederhana

Dalam pengujian ini menggunakan regresi sederhana hasil dalam pengujian ini ditunjukkan pada tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15
Hasil Regresi Sederhana

Variabel	F hitung	Sig.
Akuntansi Pertanggungjawaban	68.437	0.000

Sumber : Data diolah, 2023

Dalam tabel 15 dalam uji regresi sederhana ini bahwa signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05 atau 5%. Dimana jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dari output yang dihasilkan juga bisa diketahui bahwa nilai F hitung = 68.437 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dimana ada pengaruh variabel Akuntansi Pertanggungjawaban (X) terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y).

Koefisien Determinasi

Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai koefisien determinasi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16
Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square
Akuntansi Pertanggungjawaban	0.754	0.568

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 16 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yakni sebesar 0.754 atau sebesar 75.4%. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,568 ditemukan pada output peneliti, menunjukkan pengaruh 56,8% dari variabel bebas *Accounting Responsibility* (akuntansi pertanggungjawaban) terhadap variabel terikat Kinerja Manajerial.

Uji t

Tabel 17
Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Akuntansi Pertanggungjawaban	8.723	2.008	H1 Diterima

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 17 diatas menunjukkan bahwa nilai Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($n-k-1$) maka H1 diterima dimana dapat dilihat $t\text{-hitung}$: 8.723 dan untuk $t\text{-tabel}$ 2.008. Sehingga dari hasil diatas dapat dilihat $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $8.723 > 2.008$ atau hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel Kinerja Manajerial (Y) dipengaruhi oleh variabel *Accounting Liability* (akuntansi pertanggungjawaban) (X).

Untuk pembahasan dan penjelasan dari penelitian ini, dapat dipaparkan bahwa dalam masing-masing variabel yang diteliti memiliki kriteria data yang valid dan memenuhi syarat pengujian dimana hasilnya valid dan reliabel. Hal ini didukung dengan data-data yang normal, dan beberapa pengujian yang dilakukan. Akuntansi akuntabilitas adalah sub bidang akuntansi manajemen yang menghubungkan otoritas manajerial dengan definisi lain dari akuntansi akuntabilitas sebagai sarana untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran dengan menghubungkan biaya yang dikeluarkan dan diperoleh oleh pihak-pihak

yang bertanggung jawab.

Setelah semua hasil pengujian dilakukan maka dapat diperoleh atau mendapatkan hasil dimana Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial pada Hotel di Palembang. Dalam pengujian hipotesis mempunyai nilai t-hitung untuk Akuntansi Pertanggungjawaban yang dilakukan yakni 8.723 yang memiliki sifat positif, dimana nilai signifikan $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa akuntansi pertanggungjawaban memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial pada Hotel di Kota Palembang. Hal ini terjadi karena struktur organisasi dari hotel yang diteliti sudah jelas. Dengan demikian tujuan dalam mengukur kinerja manajerial agar bertanggungjawab pada hasil yangdicapai.

Menurut penelitian Pratiwi, W., and Kartika, A. A. (2019), "**Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Telkom, Tbk. Medan,**" akuntansi akuntabilitas, komitmen organisasi, dan partisipasi anggaran semuanya memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial, baik secara terpisah maupun bersamaan. Ketika perubahan penerapan akuntansi akuntabilitas sejalan dengan perubahan kinerja manajerial, maka kinerja manajerial juga akan semakin tumbuh ketika akuntansi akuntabilitas lebih sering diterapkan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan pengujian hipotesis adalah bahwa ada pengaruh positif Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada Hotel di Palembang.

Menurut penelitian Pratiwi, W., and Kartika, A. A. (2019), "**Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Telkom, Tbk. Medan,**" akuntansi akuntabilitas, komitmen organisasi, dan partisipasi anggaran semuanya memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial, baik secara terpisah maupun bersamaan. Ketika perubahan penerapan akuntansi akuntabilitas sejalan dengan perubahan kinerja manajerial, maka kinerja manajerial juga akan semakin tumbuh ketika akuntansi akuntabilitas lebih sering diterapkan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan pengujian hipotesis adalah bahwa ada pengaruh positif Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada Hotel di Palembang.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Setelah semua data diolah dan penjelasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti serta analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada Hotel di Palembang dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Manajerial pada Hotel di Palembang. Semakin tinggi Akuntansi Pertanggungjawaban yang dilakukan maka semakin baik pula kinerja manajerial.

Penelitian selanjutnya diharapkan lebih cepat menyebarkan kuesioner dan selalu *follow up* kuesioner yang disebarakan agar data bisa dikumpulkan dengan cepat. Mendapatkan data dari manajer tidaklah mudah minimal 3 minggu untuk mendapatkannya. Penelitian selanjutnya diharapkan juga bisa mendatangi responden secara langsung agar data yang didapatkan baik, valid, akurat, dan mampu meningkatkan kualitas data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013:172). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011:77). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Ghozali. (2018:107). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Undip.
- Ghozali. (2018:137). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Undip.

- Gozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip.
- Hananingrum, N., & Pravitasari, D. (2022). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajerial Pusat Biaya Pada Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Tulungagung. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 4(1), 61–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/aksy.v4i1.17101>
- Hanoum, F. K. (2019). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT.Telkom, Tbk Medan* [Universitas Medan Area]. [https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/11031/1/158330082 - Fatiya Kamila Hanoum - Fulltext.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/11031/1/158330082-Fatiya%20Kamila%20Hanoum%20-%20Fulltext.pdf)
- Hansen, & Mowen. (2012). *Management Accounting* (Edisi Ketu). Salemba Empat.
- Haq, A., & Christhyaningrum, A. (2016). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menilai Kinerja Bagian Produksi Pt. Cemani Toka Periode 2013-2014. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 58–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.536>
- Hariadi, B. (2002). *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang* (Edisi Pert). BPFE.
- Jogiyanto. (2020:146). *Metodologi penelitian bisnis*. BPFE-Yogyakarta.
- Lubis, F. H., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial (studi Kasus Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara). *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1523–1529. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1832>
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Manajerial : Konsep Manfaat dan Rekayasa* (Edisi Empa). Salemba Empat.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, W., & Kartika, A. A. (2019). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 50–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.35591/wahana.v22i1.149>
- Purba, S. (2016). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Pada Ptpn III Medan. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 2(1), 48–59. <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/methonomi/article/view/966>
- Saraswati, G. P., & Aisyah, M. N. (2015). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Job Relevant Information Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Dinas Pemerintah Kota Yogyakarta). *NOMINAL: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.8005>
- Sugiyono. (2016:10). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

ALFABETA.

Sugiyono. (2016:8). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2016:80). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian*. ALFABETA.

Umar, H. (2013:42). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.

Weruin, M. B., Dethan, M. A., & Ga, L. L. (2022). Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Lontar Kota Kupang). *NIRWASITA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 1–10. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/09/1.-Maria-Bagi-Weruin-Akuntansi-Pertanggungjawaban-Alat-Pengendalian-Manajemen-Terhadap-Kinerja-Manajerial.pdf>